

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan Hasil perhitungan DEA dengan asumsi VRS (output-oriented) yang diukur dengan pendekatan intermediasi menunjukkan bahwa secara rata-rata bank-bank umum di Indonesia masih belum efisien. Hal ini terlihat pada nilai efisiensi rata-rata selama periode penelitian 2004-2007 yang hanya sebesar 0,569 atau 56,9%. Rendahnya tingkat efisiensi menyebabkan industri perbankan tidak menjalankan fungsi intermediasinya dengan optimal. Efisiensi tertinggi bank umum tercapai pada tahun 2007 sebesar 0,599 atau 59,9%. Tingginya nilai efisiensi ini dibandingkan tahun lainnya (2004-2006) dikarenakan oleh kondisi makroekonomi yang cukup stabil dan kondusif sehingga memudahkan perbankan menjalankan fungsi intermediasinya. Nilai efisiensi terendah selama periode penelitian adalah tahun 2005 dengan nilai efisiensi sebesar 0,535 atau 53,5%.
2. Dari hasil perhitungan dan analisis, kelompok bank persero menjadi kelompok bank yang paling efisien diantara kelompok bank lainnya dengan nilai efisiensi secara rata-rata selama periode penelitian sebesar satu. Hasil ini membuktikan ketidakbenaran pandangan umum bahwa bank asing merupakan kelompok bank yang paling efisien. Kelompok bank asing dan bank campuran menjadi kelompok bank yang paling efisien setelah bank persero selama periode penelitian. Kelompok bank asing menjadi kelompok bank yang efisien pada urutan kedua setelah kelompok bank Persero pada tahun 2004 dan 2005. Sedangkan pada tahun 2006 dan 2007, kelompok bank campuran lebih efisien daripada kelompok bank asing. Kelompok Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa menjadi kelompok bank yang memiliki rata-rata efisien terendah selama periode penelitian dengan nilai 0,883 atau 88,3%. Itu artinya, output yang masih

harus ditingkatkan adalah sebesar 11,7% agar kelompok bank ini memiliki nilai efisiensi satu.

3. Hasil perhitungan dengan korelasi spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antara efisiensi dengan profitabilitas yang di proxy-kan dengan ROA dan antara efisiensi dengan aset yang merupakan proxy *size* bank. Hasil menunjukkan bahwa semakin profitable perusahaan, semakin efisien bank tersebut. Begitu juga dengan aset size, semakin besar bank maka semakin efisien bank tersebut.
4. Malmquist Index TFP digunakan dalam penelitian ini untuk melihat perubahan produktivitas. Hasil Malmquist index menunjukkan bahwa terdapat pertumbuhan produktivitas selama periode penelitian sebesar 0,3%, pertumbuhan produktivitas ini banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan efisiensi teknik (technical efficiency change) sebesar 5,3%. Kelompok bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, serta bank Campuran mengalami penurunan produktivitas selama periode penelitian. Penurunan produktivitas ini dipengaruhi oleh penurunan penggunaan teknologi. Kelompok Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa, Bank BPD, dan Bank Asing mengalami pertumbuhan produktivitas selama periode penelitian 2004-2007. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh peningkatan penggunaan teknologi.

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Tidak semua bank dapat menjadi efisien dengan mengurangi input ataupun menambahkan output secara langsung karena tidak semua input dan output dapat dikendalikan oleh manajemen
2. DEA diperoleh dari hasil aplikasi matematik logaritma tanpa mempertimbangkan kondisi tertentu dan keterbatasan bank. Oleh karena itu, diperlukan keahlian manajer agar hasil tersebut dapat dijadikan pengambilan keputusan
3. Penelitian ini menggunakan data cross-section, Sengupta (1995) menyarankan efisiensi lebih baik dievaluasi dengan analisis rata-rata

efisiensi sepanjang waktu. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan bentuk longitudinal untuk menilai time-varying efficiency.

5.2 Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan tahun yang lebih panjang agar dapat dilihat konsistensi hasilnya dengan menggunakan pendekatan input dan output yang berbeda.
2. Pendekatan yang digunakan sebaiknya tidak hanya pendekatan intermediasi, tetapi juga pendekatan operasional untuk mengetes *robustness* hasil penelitian.
3. Penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan pendekatan parametrik dan nonparametrik secara bersamaan sehingga dapat dilihat konsistensi hasil nilai efisiensinya dan melihat apakah terdapat perbedaan nilai efisiensi yang cukup signifikan antara kedua pendekatan tersebut.
4. Memasukkan variabel makroekonomi serta variabel *accounting-based performance* lainnya dengan menggunakan regresi tobit untuk melihat hubungan antara efisiensi dengan variabel-variabel tersebut dan seberapa besar variabel tersebut berpengaruh.
5. Penelitian selanjutnya memasukkan faktor risiko agar dapat mengukur kinerja bank secara keseluruhan. Bank yang terbaik bukan hanya bank yang paling efisien dalam menghasilkan pinjaman tetapi juga bank yang mampu menyeimbangkan efisiensi dengan risiko yang rendah.

Saran dan implikasi bagi regulator dan pengawas perbankan yaitu Bank Indonesia adalah :

1. Mempertahankan dengan konsisten implementasi API agar bank-bank di Indonesia lebih sehat dan kuat dari sisi permodalan maupun aset karena berdasarkan hasil penelitian ini, efisiensi berhubungan erat dan positif dengan size bank.
2. Menyarankan bank-bank yang tidak efisien untuk meningkatkan outputnya dari pendekatan intermediasi yaitu total pinjaman, aset likuid dan investasi serta pendapatan operasional lainnya.

